

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kepedulian Ivan Illich terhadap keramah-tamahan dan gagasannya yang radikal mengenai deinstitutionalisasi menarik banyak perhatian dari sejumlah kritikus sosial seperti Paulo Freire, Paul Goodman, Joel H Spring dan Everett Reimer. Erich Fromm dalam pengantar *Celebration of Awareness* menggambarkan Ivan Illich sebagai pengarang yang memiliki daya imajinatif yang tinggi dan memiliki kepedulian besar terhadap perkembangan manusia.

The author is a man of rare courage, great aliveness, extraordinary erudition and brilliance, fertile imaginativeness whose whole thinking is based on his concern for man's unfolding – physically, spiritually and intellectually. The importance of his thoughts in this as well as his other writings lies in the fact that they have a liberating effect on the mind by showing entirely new possibilities; they make the reader more alive because they open the door that leads out into the creation of shocked surprise except to those who react only with anger at any challenge presented notions. By the most imaginative aspect so much nonsense – they help to stimulate progress and hope for a new beginning.¹

Ivan Illich dalam sejarah pemikiran dapat digolongkan sebagai humanis radikal karena kritiknya yang tajam pada institusionalisasi dan monopoli profesionalisme institusi-institusi sosial. Namun, radikalisme bukan merujuk pada serangkaian ide-ide tertentu, tapi pendekatan Illich yang bercorak *de omnibus dubitandum* sikap meragukan segala sesuatu, secara khusus kepada konsep-konsep ideologis yang hampir dipertahankan oleh semua orang sebagai aksioma yang tak terbantahkan. Meragukan dalam pengertian ini tidak berarti ketidakmampuan

¹Pengarangnya adalah orang yang memiliki keberanian yang langka, semangat yang luar biasa, pengetahuan dan kecemerlangan yang luar biasa, serta daya imajinatif yang subur, yang seluruh pemikirannya didasarkan pada kepeduliannya terhadap perkembangan manusia – secara fisik, spiritual dan intelektual. Dia membuat pembaca lebih hidup karena dia membuka pintu yang mengarah keluar dari penjara pemikiran yang rutin, steril, dan sudah dipersiapkan. Melalui kejutan kreatif yang dia komunikasikan – kecuali bagi mereka yang bereaksi hanya dengan kemarahan terhadap begitu banyak omong kosong. Dia membantu merangsang energi dan harapan untuk awal yang baru. Ivan Illich, *Celebration of Awareness*, *op. cit.*, hlm. 11.

mencapai keputusan atau keyakinan, tetapi kesiapan dan kapasitas untuk mempertanyakan secara kritis semua asumsi yang menjadikan institusi sebagai berhala.

Pemikiran Ivan Illich mengenai deinstitutionalisasi didasari pada semangat memperjuangkan kebebasan dan tanggung jawab manusia untuk mengembangkan potensi dirinya. Menurut Ivan Illich, kemajuan teknologi memang memberikan banyak kemudahan bagi manusia, seperti handphone membantu manusia untuk berkomunikasi dengan orang yang berada di tempat yang jauh dan kendaraan seperti motor dan mobil yang membantu transportasi manusia. Namun, jika semua perlengkapan teknologi yang tersedia tidak dimanfaatkan secara arif, mereka akan memberikan akibat destruktif bagi manusia; degradasi moral, dan dependensi merupakan jenis-jenis patologi sosial yang timbul akibat dari penyalahgunaan teknologi. Oleh karena itu, Ivan Illich menghendaki agar setiap individu dapat membatasi penggunaan alat-alat teknologi tersebut pada kebutuhan. Menurut Illich, pembatasan dalam penggunaan teknologi dapat membantu manusia untuk hidup lebih mandiri dan kreatif. Selain itu, Ivan Illich juga mengkritik institusi-institusi koruptif yang cenderung memanfaatkan ketergantungan masyarakat sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan.

Ivan Illich menggunakan istilah ramah bukan hanya merujuk pada etika dalam relasi interpersonal, melainkan juga merujuk pada masyarakat modern yang memiliki peralatan terbatas dan bertanggung jawab. Mitologi *epimetheus* dan *prometheus* ditampilkan Illich untuk menggambarkan dua karakter manusia yang berbeda. yang satu memanfaatkan alat-alat sederhana sesuai dengan keperluannya sedangkan yang lain berusaha menciptakan teknologi untuk mengatasi keterbatasannya. Seperti Leopold Kohr, Ivan Illich berpendapat bahwa kemajuan manusia bukan diukur dari kelimpahan, melainkan dari korelasi antara ukuran tertentu dan harmoni yang terpancar dalam proporsi yang sesuai. Dengan kata lain, Ivan Illich menentang budaya masyarakat modern yang konsumtif dan mengharapkan adanya keseimbangan dari penggunaan alat teknologi dengan dampak yang ditimbulkannya bagi lingkungan. Ia mengusulkan penggunaan alat yang lebih sederhana daripada mesin. Alat dalam aplikasi sering kali mengalami perubahan fungsi dari tujuan awalnya. Oleh karena itu, cara penggunaan alat

tersebut mencerminkan karakteristik penggunaannya. Di sisi lain, mesin hanya beroperasi sesuai dengan program yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga manusia cenderung mengikuti alur yang telah diatur. Manusia tidak memiliki kebebasan untuk mengontrol mesin sesuai keinginannya. Menurut Illich, hubungan antara manusia dengan mesin sama seperti hubungan masyarakat modern dengan institusi. Masyarakat modern menciptakan institusi untuk membantu pekerjaannya. Namun, akhirnya institusi yang diciptakannya berbalik mengontrolnya.

Kritik Ivan Illich terhadap institusionalisasi masih relevan dengan kehidupan kita saat ini di mana kehadiran institusi telah menciptakan pembagian kelas sosial dalam masyarakat. Misalkan sekolah yang membuat masyarakat menghubungkan kompetensi seseorang dengan tingkat pendidikannya. Pada akhirnya, kita menyadari bahwa pembentukan institusi tidak selalu efektif mendorong kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan masih terus meningkat walaupun telah banyak sekolah didirikan, varian penyakit baru terus bermutasi walaupun pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas pelayanan medis dengan peralatan-peralatan yang mutakhir. Sebaliknya, pembentukan institusi pada titik tertentu menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan alam; lemahnya kemandirian dan kreativitas masyarakat akibat dependensi terhadap pelayanan institusi dan polusi fisik merupakan contoh-contoh konkrit dari dampak buruk kehadiran institusi yang dapat diamati di tengah masyarakat.

Dalam konsepnya mengenai perayaan kesadaran, Ivan Illich mengharapkan terbentuknya sebuah institusi yang ramah yang menjamin hubungan yang otonom antar orang-orang dan hubungan yang otonom antar orang dengan lingkungannya. Institusi yang ramah merupakan sebuah institusi yang menjamin keseimbangan antara upaya mencapai kesejahteraan manusia dengan dampak yang ditimbulkannya bagi individu, masyarakat dan lingkungan alam. Illich memandang hal ini berbeda dengan respons terkondisi seseorang terhadap tuntutan orang lain, dan oleh lingkungan buatan manusia. Illich menggunakan term ramah bukan hanya merujuk pada keaktifan dan sikap sosial. Namun, juga pada institusi atau alat, perangkat fisik, dan bentuk sosial. Dalam institusi yang ramah teknologi modern lebih melayani individu-individu bukan para manajer. Namun, untuk membentuk sebuah institusi yang ramah dibutuhkan kesadaran dari setiap individu untuk

berubah. Illich membagi kesadaran atas dua, yakni kesadaran personal dan kesadaran kolektif. Kedua bentuk kesadaran ini menjadi prasyarat terbentuknya institusi yang ramah. Selain itu, Ivan Illich juga mengidentifikasi ciri-ciri institusi yang ramah, antara lain: menjamin kemandirian dan kreativitas individu, menjamin keterlibatan dan partisipasi bagi semua anggota kelompok, menjamin keadilan dan kesetaraan, adanya hubungan sosial yang kuat, serta ekologis.

Ivan Illich dalam karyanya *celebration of awareness* tidak membahas secara spesifik mengenai upaya konkrit yang perlu dibuat untuk menyadarkan masyarakat. Namun, kita dapat menemukan solusi konkritnya dengan mengamati tindakan yang dilakukannya selama bekerja sebagai pastor rekan di paroki Inkarnasi dan di CIDOC. Ketika masih menjabat sebagai pastor rekan di paroki inkarnasi, Ivan Illich melakukan suatu metode pendekatan yang berbeda pada para imigran Puerto Riko. Dia berinteraksi dengan mereka, mempelajari bahasa dan budaya Puerto Riko sehingga ia dapat diterima dengan baik oleh masyarakat setempat. Melalui kedekatannya dengan para imigran Puerto Riko, Ivan Illich dapat dengan mudah menyampaikan gagasannya mengenai pentingnya meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakat. Selain itu, cara lain yang ia tempuh adalah dengan mengadakan sejumlah seminar di CIDOC. Berdasarkan pendekatan-pendekatan yang dilakukan Ivan Illich ini, dapat dirumuskan secara singkat upaya yang dilakukan Illich untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui dua cara. *Pertama*, melalui partisipasi langsung dengan masyarakat. *Kedua*, melalui seminar dan rangkaian sosialisasi kepada masyarakat. Cara lain yang dibuat Ivan Illich selain kedua pendekatan di atas adalah dengan mempublikasikan gagasannya dalam bentuk buku dan karya-karya ilmiah. Beberapa pendekatan ini menurut penulis merupakan cara terbaik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

4.2 Usul dan Saran

Konsep perayaan kesadaran Ivan Illich masih sangat relevan dengan kehidupan di masa ini yang bercorak konsumtif. Manusia bergerak dalam satu siklus produksi-konsumsi yang tidak pernah berujung. Institusi-institusi didirikan manusia untuk membantunya mencapai kesejahteraan hidup melalui pemanfaatan sumber daya alam. Namun, sampai saat ini, kita menyadari bahwa cita-cita tersebut hanya

menjadi sebuah impian utopis. Pemanfaatan sumber daya alam hanya menguntungkan kaum kapitalis yang memegang kendali atas pabrik-pabrik industri, sedangkan masyarakat miskin menerima dampak buruk yang dihasilkannya. Dependensi masyarakat terhadap institusi dan kerusakan lingkungan alam merupakan fenomena umum di masa ini sebagai akibat dari kemajuan industri. Oleh karena itu, Illich menganjurkan adanya revolusi; revolusi mental dan revolusi institusional. Revolusi mental adalah perubahan mental individu dari pribadi yang selalu bergantung menjadi pribadi yang mandiri dan kreatif. Sedangkan revolusi institusional reorganisasi struktur dan sistem dalam institusi yang cenderung otoriter dan kaku. Kedua revolusi ini hanya dapat dimulai dari kesadaran.

Konsep perayaan kesadaran Ivan Illich memiliki implikasi bagi kehidupan saat ini, terutama bagi pembentukan kepribadian, relasi interpersonal dan kelestarian alam yang merupakan unsur-unsur penting dalam sebuah institusi yang ramah menurut Illich. Oleh karena itu, penulis menganjurkan beberapa saran yang dapat membantu terlaksananya penerapan konsep perayaan kesadaran bagi pembentukan institusi yang ramah.

Pertama, inti konsep perayaan kesadaran Ivan Illich dapat diartikan bahwa setiap individu harus memiliki kesadaran untuk mengusahakan kesejahteraan secara mandiri tanpa perlu terlalu bergantung pada pelayanan institusi tertentu. Dependensi yang berlebihan terhadap institusi berakibat pada menurunnya kreativitas dan kemandirian individu. Konsep ini menekankan aspek penghargaan terhadap martabat manusia sebagai makhluk yang bebas dan mandiri. Dalam sebuah institusi yang ramah, individu harus diberikan ruang untuk mengembangkan kemandirian dan kreativitasnya.

Kedua, Dalam konsepnya mengenai perayaan kesadaran, Ivan Illich memberikan penekanan pada hubungan sosial dan manfaat institusi bagi masyarakat. Hal ini berarti bahwa setiap institusi yang dibangun harus terlibat aktif dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Selain itu, perayaan kesadaran menyoroti juga aspek relasi interpersonal yang didasari oleh rasa empati dan sikap solid. Setiap individu harus berusaha menghargai sesamanya sebagai subyek yang sama-sama memiliki kehidupan, keberagaman dan kompleksitas seperti diri sendiri.

Menurut Ivan Illich pengenalan terhadap sesama harus sampai pada pengakuan terhadap keunikan dari yang lain. Hal ini memungkinkan terjalinnya relasi yang sehat, saling ketergantungan dan kerja sama yang positif antar setiap individu.

Ketiga, konsep perayaan kesadaran Ivan Illich menekankan aspek ekologis. Hal ini berarti bahwa setiap usaha individu untuk memenuhi kesejahteraannya harus memperhatikan dampak dari tindakannya bagi kelestarian alam. Ivan Illich menekankan pentingnya kesadaran ekologis yang membuat individu lebih memahami dampak dari perilakunya terhadap alam secara keseluruhan. Menurutnya, kesadaran ekologis memperdalam pemahaman manusia akan keterkaitan dan ketergantungannya terhadap alam, dengan demikian setiap individu dapat didorong untuk menjaga kelestarian alam dengan mengubah perilaku konsumtif menuju pola hidup yang lebih sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *KBBI VI Daring*.
https://www.gramedia.com/literasi/chauvinisme/#google_vignette.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

II. BUKU

Armesto, Felipe Fernando. *Civilizations: Culture, Ambition, and the Transformation of Nature*. New York: Free Press, 2001.

Baghi, Felix. *Alteritas: Pengakuan, Hospitalitas, Persahabatan*. Ledalero: Penerbit Ledalero, 2012.

Dister, Nico Syukur. *Filsafat Kebebasan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988.

Driyakara, *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT Pembangunan Jakarta, 1966.

Freire, Paulo. *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*. Terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Illich, Ivan. *Bebas dari Sekolah*. Terj. C. Woekirsari. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1984.

------. *Celebration of Awareness : A Call for Institutional Revolution*. London: Pelican Books, 1971.

------. *Deschooling Society*. New York: Harper & Row, 1984.

------. *Medical Nemesis: The Expropriation of Health*. New York: Pantheon Books, 1976.

------. *Perayaan Kesadaran: Sebuah Panggilan untuk Revolusi Institusional*. Terj. Saut Pasaribu. Yogyakarta: Ikon Telitera, 2002.

------. *Tools for conviviality*. London: Marion Boyars, 2009.

Madeley, John. *Bisnis Besar, Masyarakat Miskin*. Terj. Alex Jebadu. Jakarta: Gramedia, 2013.

Smith, William A. *Conscientizacao: Tujuan Pendidikan Paulo Freire*. Terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.

Toffler, Alvin. *The Third Wave: The Classic Study of Tomorrow*. New York: Bantam Books, 2017.

III. JURNAL

Arifin, N A. "Analisis Pendidikan Humanis Ki Hajar Dewantara dalam Perwujudan Profil Pelajar Pancasila." *Prosiding National Conference for Ummah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2023.

Casey, Cornelius. "Guided by Hope and Not by Conscience: An Examination of the Arguments of Ivan Illich". *Religions*, Vol. 14, No. 1, Desember 2023.

Faguet, Jean Paul dan Mahvish Shami. "Decentralization as a Structural Solution to Immediate Political Needs". *Studies in Comparative International Development*, Vol. 57, No: 5, Januari 2020.

Heatubun, Fabianus Sebastian. "Keseimbangan Insan Promethean dan Epimethean", dalam Agus Sukmana dan C. Erni Setiyowati, ed. *Sancaya Percikan Gagasan Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.

Jofre, Rosa Bruno dan Igelmo Zaldívar. "Kritik Monsignor Ivan Illich terhadap Gereja Institusional". *Journal of Ecclesiastical History*, Vol. 67, No. 3, Juli 1940.

Krishan, Kumar. "The Return of Civilization and Arnold Toynbee?". *Comparative Studies in Society and History*, Vol. 56, No. 4, 2014.

Mu'ammam, M. Arfan. "Gagasan Pendidikan Ivan Illich". *At-Tadib*, Vol. 3, No. 2, Mei 2006.

Simon, John C. "Yang Lain dalam Pemikiran Emmanuel levinas dan Ricoeur terkait Prinsip Hidup Bermasyarakat". *Indonesian Journal of Theology*, Vol. 6, No. 2, Desember 2018.

Siswadi, Gede Agus. "Kritik Everett Reimer terhadap Institusi Sekolah dan Kontribusi Pemikirannya dalam Redefinisi Makna Pendidikan". *Vidya Darsan*, Vol. 4, No. 2, April 2023.

Subkhan, Achmad. "Relevansi Kebijakan Merdeka Belajar terhadap Konsep Pendidikan tanpa Sekolah Ivan Illich." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 3, Desember 2021.

Sobon, Kosmas "Konsep Tanggung Jawab dalam Filsafat Emmanuel Levinas", *Jurnal Filsafat*, Vol. 28, No. 1, Februari 2018.

Tahir, Zhilwan dan Abdulwahed Jalal Nuri. "Examining the Impact of Religion on Civilization: Insights from Ibn Khaldun and Arnold Toynbee's Theories". *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, Vol. 2, No. 2, April 2024.

Zulfatmi. "Reformasi Sekolah Studi Kritis terhadap Pemikiran Ivan Illich". *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 14, No. 1, Agustus 2013.

IV. ARTIKEL

Ivan Illich, "Alternatif Persekolahan", dalam Omi Intan Naomi, ed. *Menggugat Pendidikan: Fundamentalis, Konservatif, Liberal, Anarkis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

V. MANUSKRIP

Dismas, Metodius "Deinstitutionalisasi Sekolah, Telaah Filosofis atas Konsep Pedagogis Ivan Illich tentang Bebas dari Sekolah". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2009.

VI. INTERNET

<https://www.liputan6.com/hot/read/4689945/institusi-adalah-sesuatu-yang-dilembagakan-ketahui-jenis-jenisnya?page=3> , diakses pada 3 Februari 2024.

<https://id.wiktionary.org/wiki/institusi>, diakses pada 29 Mei 2024.

https://id.wikipedia.org/wiki/Leopold_Kohr, diakses pada 8 Maret 2024.

<https://www.worldhistory.org.uk/industrial-revolution-impact-on-society>, diakses pada 3 Mei 2024.

https://id.wikipedia.org/wiki/Puerto_Riko, diakses pada 28 Mei 2024.

https://www.kompas.com/stori/read/2022/04/03/120000579/perang-spanyol-amerika-penyebab-kronologi-dan-dampak/debug=1&lgn_method=google&google_btn=onetap, diakses pada 28 Mei 2024.

https://id.wikipedia.org/wiki/Arnold_J_Toyndee, diakses pada 6 Maret 2024.

<https://infed.org/mobi/ivan-illich-deschooling-conviviality-and-lifelong-learning/>, diakses pada 25 Januari 2024.

<https://www.linovhr.com/institusi-adalah/>, diakses pada 2 April 2024.